

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses inilah manusia dibentuk dan dilahirkan sebagai manusia sepenuhnya dan otentik. Sejalan dengan itu pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Bernegara yan mana tertulis dalam UUD 1945 yang berbunyi :

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia.”

Namun saat ini Indonesia dihadapkan dengan persoalan karakter bangsa yang semakin melemah. Munculnya kebiasaan-kebiasaan buruk seperti budaya budaya mencontek di kalangan peserta didik, plagiarisme di kalangan mahasiswa, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak bukti nyata yang melukai citra pelajar dan lembaga pendidikan (Brata Pos, 04 Juli 2019). Kondisi tersebut membuktikan betapa lemahnya nilai karakter bangsa seakan-akan mencoreng nama pendidikan. Pendidikan yang selama ini dianggap sebagai solusi dalam memanusiaikan manusia dipandang mampu membentuk manusia seutuhnya berbudaya dan berkarakter unggul, kepercayaan ini akan menghilang kedepannya sejalan dengan tudingan pendidikan yang gagal mencetak anak bangsa yang berbudaya dan berkarakter unggul. Maka dari pada itu pentingnya terwujudnya pendidikan karakter di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan bangsa yang berkarakter dan berbudaya melalui penanaman 18 nilai karakter yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin,

Salma, 2021

PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 130 BATUNUNGGAL SEKELIMUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13)

Salma, 2021

***PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI
130 BATUNUNGGAL SEKELIMUS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Apabila kondisi penyimpangan pada peserta didik terus terjadi dikhawatirkan akan berlanjut terus menerus apabila tanpa diproses melalui pendidikan karakter yang optimal melalui pendidikan. Berdasarkan Lickona (1992, hlm. 20-29), mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh tanda tanda zaman yang harus diwaspadai sebuah bangsa menuju jurang kehancuran. tanda tanda tersebut adalah (1) kekerasan dikalangan remaja meningkat, (2) pengucapan atau penggunaan bahasa yang memburuk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) perilaku merusak diri seperti narkoba, seks bebas, (5) kaburnya pedoman baik dan buruk, (6) etos kerja menurun, (7) rasa hormat kepada orang yang lebih tua menurun, (8) rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara menurun, (9) kebudayaan tidak jujur, (10) rasa curiga dan kebencian antar sesama.

Melihat kondisi seperti ini pendidikan di Indonesia mendapatkan tantangan yang cukup besar dalam meluruskan berbagai penyimpangan karakter bangsa saat ini. Pendidikan karakter bukan hal baru di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan salah satu harapan membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Josephson dalam Paningkat Siburian (2012, hlm.96-97) mengungkapkan bahwa terdapat enam pilar karakter yang dapat menjadi acuan dalam penanaman nilai-nilai karakter diantaranya, (1) trustworthiness, membuat seseorang menjadi jujur, loyal, dan berintegritas, (2) fairness, membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka, tidak suka memanfaatkan orang lain, (3) caring, membuat seseorang memiliki sikap peduli terhadap orang lain dan kondisi lingkungan sekitar, (4) respect, membuat seseorang menghargai dan menghormati orang lain, (5) citizenship, membuat seseorang sadar hukum serta peduli lingkungan alam, (6) responsibility, membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Hal di atas jelas bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu strategi dan harapan bagi bangsa indonesia dalam membentuk kepribadian menjadi lebih baik mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari. Karakter merupakan ciri khas

Salma, 2021

PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 130 BATUNUNGGAL SEKELIMUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kepribadian dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, karakter merupakan sifat bawaan seseorang dari lahir namun dapat diubah melalui proses pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter maka penanaman nilai-nilai karakter harus diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Arief dan Listyoningrum (2019, hlm. 177) bahwa:

“Character education should be given in various levels of education, especially at the elementary school level. This is because elementary school (SD) is a place for students to get provisions to continue to the next level of education.”

Peserta didik SD perlu diberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, sikap, termasuk didalamnya penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada jenjang SD selanjutnya perlu dikembangkan secara kontinu untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. SD merupakan tahap untuk memberikan bekal kepribadian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2017, hlm. 266) dengan judul penelitian *Building Students' Characters Through Extracurricular Activities* menunjukkan bahwa membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di 63 sekolah dasar di Jakarta di Indonesia sudah efektif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembentukan karakter bagi peserta didik. Sesuai dengan pendapat Chapman (2011, hlm.13) mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah penting untuk membuat orang menjadi manusia yang baik. Salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 Tahun 2014 adalah ekstrakurikuler pramuka. Diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa :

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian dan gerakan pramuka juga bertujuan untuk membentuk setiap anggota

pramuka agar memiliki kepribadian baik yang berlandaskan nilai-nilai karakter.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat cocok diterapkan di sekolah khususnya di SD sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Mohammad Rizal Affandi (2016) dengan hasil penelitian kegiatan pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah telah berhasil menanamkan banyak nilai-nilai karakter pada peserta didik diantaranya sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, dan rasa ingin tahu. Penanaman nilai karakter ini berhasil diterapkan karena dalam kegiatan penyampaian materi pembina pramuka mengajak siswa bermain bertujuan agar siswa merasa nyaman dan selalu senang, sehingga pembina sangat mudah menyampaikan materi termasuk didalamnya menanamkan nilai-nilai karakter. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2018) dengan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil jika menggunakan metode pembiasaan dimana kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Haryanto, dan Suhendri (2014), dengan hasil penelitian terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter berdasarkan pengelompokan, (1) sekolah yang memiliki organisasi pramuka (gugus depan) dan melaksanakan kegiatan pramuka secara wajib, (2) sekolah yang memiliki organisasi pramuka (gugus depan) dan melaksanakan kegiatan pramuka secara pilihan, (3) sekolah yang tidak memiliki organisasi pramuka (gugus depan) dan tidak melaksanakan kegiatan pramuka. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Wiro dan Marzuki (2016), dengan hasil penelitian adanya pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan cara memberikan *reward* dan sanksi atas keteladan peserta didik dalam penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramdhoni (2019), dengan hasil penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh empat komponen evaluasi yaitu, (1) evaluasi *context*, dilihat dari perencanaan, tujuan dan kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pramuka. (2) evaluasi input, (3) evaluasi proses, (4) evaluasi produk. Arief, Ardian, dan Listyoningrum, Putri. Salma, 2021

PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 130 BATUNUNGGAL SEKELIMUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2019) Hasil penelitian menunjukkan diwajibkannya peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka, adanya dukungan dari anggota sekolah, biaya anggaran yang memadai, pembina pramuka yang berkualitas, pelatih pramuka kreatif, motivasi siswa dan motivasi orang tua. Marini, Arita. (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dibangun dalam kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan sholat berjamaah, tepat waktu, disiplin, aktif perilaku, situasi yang menyenangkan, kerja tim, kompetisi, penghargaan. efektivitas membangun nilai-nilai karakter pada peserta didik didukung oleh kontribusi kepala sekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sangat cocok diterapkan melalui kegiatan pramuka dimana dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dikemas secara menarik seperti pemberian materi yang bervariasi dikombinasi dengan berbagai macam permainan di setiap pertemuannya. Kegiatan pramuka identik dengan pembelajaran di luar ruangan atau *outdoor* sehingga peserta didik dapat langsung melihat keadaan alam sekitar dan peserta didik juga dapat dengan nyaman menghirup udara segar yang sehat. Melihat betapa istimewanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter maka tidak heran pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 Tahun 2014 tertera pada pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
- (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka menunjukkan keberhasilannya dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik jenjang SD terbukti berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Basit (2021) menunjukkan adanya tiga faktor ketidak berhasilan yaitu: (1) rasio antara jumlah peserta didik dan pembina pramuka yang tidak memenuhi yakni 2 : 180 artinya 2 pembina melayani 180 siswa, (2) kurangnya motivasi siswa, (3) kurangnya dukungan kebijakan kepala sekolah. Adanya dua jenis temuan tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kegiatan kepramukaan menunjukkan ada yang berhasil dan tidak berhasil. Namun demikian terdapat satu

Salma, 2021
PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 130 BATUNUNGGAL SEKELIMUS

sekolah yang menunjukkan prestasi dalam kegiatan kepramukaan, yakni SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Prestasi yang diraih dalam kegiatan pramuka perlu diteliti tentang bagaimana pengintegrasian penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut, karena telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu bahwa penanaman nilai-nilai karakter efektif diintegrasikan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian untuk memverifikasi bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus dengan judul penelitian **“Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus (Studi Kasus Kegiatan Pramuka SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
2. Adanya ketidak berhasilan penanaman nilai-nilai dalam ekstrakurikuler pramuka disebabkan oleh rasio pembina pramuka dan siswa yang tidak seimbang, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan kurangnya dukungan kebijakan kepala sekolah.
3. SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus merupakan sekolah yang berprestasi dalam kegiatan pramuka, namun demikian belum terbukti keberhasilannya dalam penanaman nilai-nilai karakter.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus?

2. Aktivitas apa saja yang mengandung nilai-nilai karakter di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus?
3. Bagaimana strategi menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas apa saja yang mengandung nilai-nilai karakter di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan pembina pramuka untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai sumbangsih dan referensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah khususnya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

- b. Bagi Pembina Pramuka

Bagi pembina pramuka, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka.

- c. Bagi Penelitian

Bagi penelitian diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan juga bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang implementasi nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Yang dimaksud struktur organisasi skripsi adalah susunan atau sistematika penyusunan skripsi.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang penelitian, batasan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Membahas tentang kajian pustaka lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini, membahas juga tentang kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Membahas tentang komponen dari metode penelitian mulai dari pendekatan penelitian, instrumen, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Membahas tentang temuan peneliti dan pembahasan penemuan peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Membahas tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.